

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap negara memiliki masalah yang kompleks dan multidimensi salah satunya adalah kemiskinan. Chambers dalam Nasikun berpendapat mengenai kemiskinan, bahwa kemiskinan adalah *integrated concept* yang memiliki lima dimensi, yaitu: kemiskinan (*poverty*), ketidakberdayaan (*powerless*), kerentanan dalam menghadapi situasi darurat (*state of emergency*), ketergantungan (*dependence*), dan keterasingan (*isolation*).¹ Kemiskinan dikatakan sebagai kondisi individu tidak memenuhi standar minimum akibat dimensi ketidakmampuan. Data yang dimuat dalam badan pusat statistika Indonesia persentase dari Maret 2023 Indonesia memiliki persentase sebesar 0,33% penduduk miskin pada tahun 2022 lebih tinggi, sehingga tahun ini menurun sebesar 0,54%.² Begitu pula jumlah penduduk miskin di Provinsi Banten menurun pada Maret 2024 sebesar 5,85%, menurun 0,33% poin terhadap Maret 2023.³ Dalam memberantas kemiskinan di Indonesia terkhusus di Provinsi Banten perlu adanya penyaluran yang disalurkan untuk masyarakat yang belum mencukupi dalam artian masyarakat kurang mampu. Melalui lembaga filantropi atau disebut LAZ (Lembaga Amil Zakat).

Lembaga amil zakat merupakan lembaga yang mewadahi suatu penghimpunan zakat kepada masyarakat. Banyaknya lembaga amil zakat terutama di Kota Serang, berdirinya lembaga-lembaga zakat ini untuk menghimpun dana yang diperoleh dari muzakki. Dana yang terkumpul dari lembaga zakat disalurkan kepada mustahik. Tantangan yang ada pada saat ini banyak lembaga yang kurang terkoordinirnya suatu program yang membuat muzakki dan *stakeholder* tidak

¹ Ali Khomsan, Arya Hadi Dharmawan, Saharudin,dkk, *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015). hlm. 2-3.

² Badan Pusat Statistika Indonesia,” <https://banten.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/829/profil-kemiskinan-provinsi-banten-maret-2024.html>. diakses pada 21 September 2024 Pukul 11.45

³ Badan Pusat Statistika Provinsi Banten <https://banten.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/829/profil-kemiskinan-provinsi-banten-maret-2024.html>. diakses pada 22 September 2024 pukul 15.15

memberikan bagian profesi zakatnya. Dalam hal tersebut perlu penggalangan dana (*fundraising*) yang signifikan. Penggalangan dana zakat ini merupakan bagian utama dalam suatu lembaga pengelolaan zakat, infaq dan sedekah. Dengan adanya *fundraising* ini akan berdampak kepada kesejahteraan masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan.⁴ *Fundraising* ini harus dilakukan dengan baik, akan tetapi faktanya masih banyak masyarakat yang kurang berkenan untuk memberikan sebagian profesi zakatnya dikarenakan mereka khawatir adanya LAZ yang ilegal.

Kementerian Agama Indonesia sebagai lembaga pengelolaan zakat memberitahukan terdapat 108 lembaga pengelola zakat yang tidak berizin atau ilegal.⁵ Sehingga perlu adanya lembaga yang berbadan hukum dan legal untuk meyakinkan masyarakat agar menunaikan zakat, infaq dan sedekah, salah satunya lembaga amil zakat yang ada di Kota Serang adalah LAZ Yakesma Cabang Banten, merupakan salah satu lembaga amil zakat yang berada di Provinsi Banten. Lembaga ini muncul karena dibentuknya atas dasar kepedulian kehidupan yang berada di pelosok desa dengan melihat dan memperhatikan kondisi kehidupan seorang da'i dan guru untuk bertahan hidup dengan penuh semangat dengan tujuan untuk memperbaiki masyarakatnya. Terdapat 734 seorang guru dan da'i pelosok di Banten belum sejahtera, akibat gaji belum memadai terlebih pada saat mereka merasa tidak cukup dan mendapatkan bencana ketika menjalankan tugas. Begitu pula suatu hal tentang kondisi kesehatan keluarga atau bahkan seorang gurunya sendiri.

Yakesma sebagai lembaga yang menjembatani individu atau korporasi, berupa penghimpunan seperti zakat, infaq, sedekah, dan wakaf serta bantuan kemanusiaan lainnya yang didayagunakan dan disalurkan kepada yang berhak. Dalam melakukan hal tersebut, perlu adanya proses untuk membantu masyarakat terkhusus para da'i yang tidak mencukupi kebutuhannya, sehingga dengan adanya

⁴ Risma Ayu Kinanti, Safarinda Imami, dkk. *Optimalisasi Fundraising Zakat Pada Kerjasama Institusional Indonesia Melalui E-Commerce Pasca Pandemi Covid 19*. Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf, No.1 Volume 2. 2021. Hlm. 22.

⁵ Kemenag REPUBLIKA Indonesia,” <https://kemenag.go.id/pers-rilis-108-lembaga-pengelola-zakat-tidak-berizin-ini-daftarnya-29jtk>. diakses pada 29 September 2024 pukul 08.30 WIB.

ZIS (zakat, infaq dan sedekah) ini merupakan acuan untuk membantu masyarakat yang tidak mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Demikian pula dengan program yang dilakukan agar mencapai target setiap tahunnya, Lembaga Yakesma Banten mempunyai strategi-strategi tersendiri untuk mencapai pencapaiannya dan bisa dirasakan oleh masyarakat yang membutuhkan. Dalam menjalankan tujuan tersebut perlu adanya sumber dana dari pihak korporasi dan *stakeholder* yang mampu untuk membantu pemberantasan pendidikan yang kurang maksimal. Dengan menggunakan metode *fundraising* yang baik, maka pemenuhan hak untuk masyarakat yang kurang mampu dapat disalurkan dengan tepat. Sebagai acuan *fundraising* dalam LAZ Yakesma Cabang Banten memiliki targetan dan pencapaian dari tahun 2022 sampai 2024. Berikut merupakan gambaran jumlah potensi *fundraising* dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini:⁶

Tabel 1.1
Jumlah potensi penghimpunan tahun 2022-2024

Tahun	<i>Fundraising</i> Ramadhan	<i>Fundraising</i> non Ramadhan	Jumlah
2022	1.575.735.480,-	1.396.330.922,-	2.972.066.402,-
2023	1.439.817.193,-	1.405.103.358,-	2.844.920.551,-
2024	2.296.410.873,-	1.700.463.799,-	3.996.874.672,-

Berdasarkan data di atas terdapat penghimpunan yang tidak stabil setiap tahunnya, sehingga dapat dilihat data penghimpunan yang tertinggi pada bulan Ramadhan. Demikian pula ada strategi-strategi setiap tahunnya agar *fundraising* yang dilakukan berjalan maksimal dan optimal secara konsisten. Dengan demikian pula data tersebut merupakan acuan untuk lebih maksimal dalam penggalangan dan menghimpun dana kepada pihak korporasi dan masyarakat yang ingin berzakat, infaq dan sedekah. Sehingga program-program yang dilakukan oleh LAZ Yakesma Cabang Banten dapat terealisasi dengan baik. Dalam mengoptimalkan penggalangan dan penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah,

⁶ Arsip dokumen LAZ Yakesma Cabang Banten diakses pada tanggal 22 November 2024, Pukul 08.50 WIB.

pihak lembaga mampu membujuk, mengajak calon muzakki untuk membagikan sebagian profesinya dengan cara yang baik, sehingga perlu adanya suatu komunikasi atau interaksi suatu lembaga dengan calon muzakki, dengan tujuan untuk mempengaruhinya, sehingga calon muzakki dapat tertarik untuk menyalurkan bantuannya.

Keberhasilan *fundraising* lembaga Yakesma Cabang Banten ini tidak terlepas dari peran anggota dan calon muzakki yang ikut dalam penyaluran dan pendistribusian. Maka dari itu untuk mempengaruhi calon muzakki perlu adanya komunikasi yang baik, di mana komunikasi diartikan sebagai suatu proses pengiriman pesan dari seorang komunikator yang berisi makna dan dapat diartikan sebagai seseorang komunikan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ Seorang komunikator memberikan pesan kepada komunikan yang tidak efektif maka komunikasi tersebut tidak akan berjalan dengan lancar. Sehingga dari itu perlu langkah-langkah untuk pencapaian pesan tersebut. Suatu komunikasi dapat dikatakan baik merupakan penentuan seberapa kinerja lembaga untuk menarik muzakki. Komunikasi mempunyai banyak peran penting dalam kehidupan manusia, segala upaya dalam komunikasi mempunyai pencapaian, artinya terdapat kesadaran dalam seseorang yang menyampaikan informasi untuk mengerjakan serta mengendalikan kemauan seseorang yang menerima informasi dengan maksud untuk mencapai suatu keinginan yang direncanakan.⁸ Begitu pula setiap bentuk komunikasi perlu adanya cara yang optimal sesuatu yang ditransformasikan, terhadap konteks penerima yang menjadi sasaran interaksi, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dapat mencapai suatu keinginan komunikator dalam menyampaikan pesan.

Komunikasi terhadap muzakki perlu adanya perencanaan terlebih dahulu agar yang dalam proses menjalankannya bisa tercapai. Dalam pemenuhan masyarakat kurang mampu, maka perlu adanya teknik penggalangan dana (*fundraising*) kepada muzakki. Teknik penggalangan dana dalam *fundraising* perlu

⁷ Suranto Aw, *Komunikasi Organisasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). hlm. 20

⁸ Turhanum, "Strategi Komunikasi Fundraising Organisasi Kemasyarakatan," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*. Volume. 14 No 2 (2020). hlm. 200.

diperhatikan, sehingga perlu adanya strategi, semakin baik strategi *fundraising* suatu lembaga, maka dana yang terhimpun juga akan secara optimal. Persaingan yang terjadi dalam penggalangan dana adalah banyaknya suatu lembaga yang menawarkan kepada muzakki untuk menunaikan zakatnya akan tetapi tidak memikirkan bagaimana strategi agar muzakki tertarik untuk berzakat atau mendonasikan hartanya. Begitu pula dalam melakukan *fundraising* perlu adanya suatu perencanaan yang akan ditawarkan kepada pihak muzakki agar muzakki dapat memahami yang disampaikan lembaga. Fenomena yang dirasakan oleh Indonesia terkait angka kemiskinan yang setiap tahun ada peningkatan yang signifikan, dalam mengurangi angka kemiskinan, Islam mempunyai beberapa konsep seperti yang dibentuk dalam lembaga filantropi melalui konsep ZIS (zakat, infaq, dan sedekah), untuk menjadi tumpuan dalam menekankan angka kemiskinan.⁹ Lembaga Amil Zakat Yakesma Cabang Banten Terdapat beberapa bidang program yang ada dalam lembaga amil zakat di antaranya bidang-bidang pendidikan, pada tahun 2024 terdapat *fundraising* yang terkumpul Rp. 520.103.136,- dengan penerima manfaat 392 orang, bidang ekonomi terkumpul Rp. 142.070.000,- dengan jumlah penerima manfaat 115 orang, bidang kesehatan, Rp. 136.620.000,- dengan jumlah penerima manfaat 347 orang, bidang sosial kemanusiaan terkumpul Rp. 823.676.208,- dengan penerima manfaat 3.280 orang, bidang advokasi dan dakwah terkumpul Rp. 192.370.628,- dengan penerima manfaat 734 orang. Dana yang telah terkumpul tersebut berasal dari pihak calon muzakki atau donatur yang suka rela memberikan donasi baik berupa zakat, infaq, maupun sedekah.

Oleh karena itu berdasarkan penjelasan yang sudah dijabarkan terkait penelitian yang akan direncanakan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul **Strategi Komunikasi *Fundraising* LAZ YAKESMA (Yayasan Kesejahteraan Madani) Cabang Banten**. Sehingga nantinya potensi ZIS dapat tercapai maksimal demi tercapainya kesejahteraan masyarakat serta potensi pendapatan penghimpunan lebih maksimal.

⁹ Aulia Ranny Priyatna, Ananto Tribowo Aulia Ranny Priyatna, Anggoro Suggeng, *Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Penerimaan Dana Zakat Pada Lembaga Zakat* (Lampung: Kolaborasi Pustaka Warga, 2024), hlm 2.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Komunikasi *Fundraising* LAZ Yakesma (Yayasan Kesejahteraan Madani) Cabang Banten dalam Menarik Muzakki?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi *Fundraising* LAZ Yakesma (Yayasan Kesejahteraan Madani) Cabang Banten Dalam Menarik Muzakki?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan rumusan masalah di atas terdapat tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Strategi Komunikasi *Fundraising* LAZ Yakesma (Yayasan Kesejahteraan Madani) Cabang Banten dalam menarik muzakki
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi *Fundraising* LAZ Yakesma (Yayasan Kesejahteraan Madani) Cabang Banten dalam menarik Muzakki Muzakki.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman referensi mahasiswa mengenai komunikasi manajemen yang diterapkan dalam suatu produk/benda, sehingga dapat diharapkan untuk menggali informasi lebih mendalam dengan menggunakan model pola komunikasi manajemen yang kuat sebagai pelengkap yang telah dilakukan oleh penulis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui strategi komunikasi *fundraising* LAZ Yakesma Cabang Banten dalam menarik muzakki serta dapat mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi *Fundraising* LAZ Yakesma Cabang Banten Dalam Menarik Muzakki.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam tinjauan penelitian terdahulu ini merupakan acuan penulis untuk melakukan penelitian, sehingga dapat memperbanyak teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu penulis menjadikan beberapa penelitian ini sebagai informasi referensi dalam memperluas kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan tinjauan penelitian terdahulu yang akan dijadikan penulis sebagai sumber referensi sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Reghina Amirah (2020), mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dengan judul *“Strategi Komunikasi Fundraising melalui Metode Crowdfunding Lembaga Satu Amal Indonesia Dalam Meningkatkan Perolehan Dana Infaq dan Wakaf”*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan kesimpulan bahwa dalam *fundraising* dapat mengenal khalayak secara personal calon donator berdonasi dengan menggunakan metode penyusunan pesan dengan cara *hard selling* dan *soft selling*. Persamaan dari penelitian ini yakni meneliti terkait bagaimana strategi komunikasi *fundraising* Lembaga Amil Zakat. Adapun perbedaannya terletak pada titik fokus pembahasan, jika penelitian terdahulu membahas menggunakan metode *crowdfunding* atau berupa media sosial, sedangkan penelitian ini berfokus pada titik penelitiannya.¹⁰

Kedua, Skripsi Nurhidayah (2023), mahasiswa program studi komunikasi penyiaran islam Institut Agama Islam Parepare dengan judul *“Strategi Komunikasi Fundraising Coin A Change Komunitas Amal Saleh Kota Parepare”*. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian metode deskriptif kualitatif dengan kesimpulan bahwa strategi komunikasi yang di lakukan Coin A Chang menerapkan 3 pilar komunikasi retorika yaitu: *Ethos* dapat dipercaya oleh komunikan, *logos* dapat dibuktikan kebenarannya dan *pathos* menyangkut emosional. Persamaan dari penelitian ini meneliti terkait metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada penggunaan teori, jika penelitian terdahulu menggunakan teori

¹⁰ Reghina Amirah, Skripsi: *‘Strategi Komunikasi Fundraising Melalui Metode Crowdfunding Lembaga Satu Amal Indonesia Dalam Meningkatkan Perolehan Dana Infaq dan Wakaf’* (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2020)

komunikasi 3 pilar yaitu, ethos, logos dan pathos, sedangkan peneliti menggunakan model komunikasi persuasif David K. Berlo yaitu SMCR (*Source, Message, Channel, Reciever*).¹¹

Ketiga, Skripsi Bagas Fajri Pradana (2022), mahasiswa program studi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri dengan judul “*Strategi Fundraising Berbasis Media Sosial Dalam Penghimpunan Zakat, Infak, dan Sedekah di Lembaga Amil Zakat Nasional Al-Irsyad Purwokerto*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kesimpulan yakni strategi *fundraising* berbasis media sosial LAZNAS Al-Irsyad sesuai dengan tujuan yaitu menghimpun. Persamaan dari penelitian ini yakni meneliti bagaimana cara *fundraising* di Lembaga Amil Zakat untuk menarik muzakki. Adapun perbedaannya terletak pada titik fokus pembahasan, jika penelitian terdahulu meneliti dari segi penggalangan dana (*fundraising*) melalui media sosial, sedangkan penelitian ini fokus pada titik fokus penelitiannya.¹²

Keempat, *Jurnal Inovasi Global Volume. 2 No.2* Siti Nurrachman (2021), mahasiswa LP3I Bandung, Jawa Barat dengan judul “Analisis strategi komunikasi Dalam Membangun Hubungan Interpersonal yang efektif”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan datanya dengan cara studi literatur. Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada titik fokus pembahasan, jika penelitian terdahulu meneliti dari terkait bagaimana membangun komunikasi interpersonal yang efektif, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada bagaimana komunikasi untuk menarik muzakinya.¹³

¹¹ Nurhidayah, Skripsi: ‘*Strategi Komunikasi Fundraising Coin A Change Komunitas Amal Saleh Kota Parepare*’, (Sumtera: Institut Agama Islam Parepare, 2023).

¹² Bagas Fajri Pradana, Skripsi: ‘*Strategi Fundraising Berbasis Media Sosial Dalam Penghimpunan Zakat, Infak, dan Sedekah di Lembaga Amil Zakat Nasional Al-Irsyad Purwokerto*’, (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022).

¹³ Siti Nurrachman, ‘Analisis strategi komunikasi Dalam Membangun Hubungan Interpersonal yang Efektif’ *Jurnal Inovasi Global Volume. 2 No.2* (2021).

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini, penulis merumuskannya dalam lima bab di antaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan yang diangkat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI, pada bab ini menjelaskan terkait tinjauan pustaka dan landasan teori yang relevan dengan judul penelitian, yang meliputi cakupan strategi komunikasi *fundraising* Lembaga Amil Zakat Yakesma Cabang Banten dalam menarik muzakki.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, pada bab ini menjelaskan terkait metodologi penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang berhubungan dengan lokasi penelitian sebagai titik pusat atau objek tempat penelitian, waktu yang akan dilakukan selama penelitian berlangsung, teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan menjelaskan analisis data secara keseluruhan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN, pada bab ini menjelaskan terkait keadaan atau kondisi objek penelitian, dan dituliskan pembahasan akan adanya permasalahan atau studi kasus yang diangkat oleh peneliti. Sehingga studi kasus tersebut dapat mampu menguraikan problematika yang terjadi dan ditulis secara terperinci agar akar suatu permasalahan yang diangkat tersebut dapat diketahui dan dilihat oleh pembaca. Selain itu juga dapat dilakukannya analisis data yang dapat diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pedoman ilmiah.

BAB V PENUTUP, Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang mencakup hasil analisis penelitian secara ringkas terkait masalah yang dibahas oleh peneliti.